

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Krisan merupakan tanaman hias yang dinikmati keindahan bunganya dan seringkali dimanfaatkan sebagai bunga potong atau bunga pot. Bunga potong ditandai dengan sosok bunga berukuran pendek sampai tinggi, mempunyai tangkai bunga panjang, ukuran bervariasi dan umumnya ditanam di dalam green house. Bunga pot merupakan sosok tanaman kecil, tingginya 20-40 centimeter, berbunga lebat dan cocok ditanam di pot, polybag atau wadah lainnya (Butaflika, 2008).

Krisan merupakan tanaman yang termasuk dalam family Asteraceae dan berasal dari Benua Eropa maupun Asia. Saat ini, kebutuhan akan tanaman krisan di Indonesia cukup tinggi, baik untuk konsumsi individu, keagamaan, maupun industri. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kebutuhan tanaman krisan dari tahun ke tahun, yaitu mulai tahun 2007-2016 yang rata-rata mencapai 26% (Pusdatin, 2015). Meningkatnya permintaan dan kebutuhan akan tanaman krisan tentu bersinergis dengan nilai ekonominya, sehingga kualitas dari krisan mulai harus diperhatikan baik dari segi bentuk tanaman, kualitas bunga, serta produktivitas untuk menjaga ketersediaan. Salah satu krisan yang banyak diminati saat ini adalah krisan pot, dimana krisan ini memiliki penampilan yang lebih pendek, serempak, dan bunga yang banyak sehingga dapat dinikmati lebih lama. Modifikasi perlu dilakukan pada tanaman krisan potong untuk bisa dijadikan sebagai tanaman krisan pot yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga input teknologi berperan penting dalam mendukung proses tersebut.

Salah satu input teknologi yang dapat digunakan adalah penggunaan zat pengatur tumbuh untuk pengendalian pertumbuhan dan pembungaan dengan tujuan menghasilkan tanaman yang kompak dengan menekankan pada penghambatan kecepatan tumbuh. Marshel et al. (2015) menyatakan bahwa modifikasi krisan potong menjadi krisan pot perlu dilakukan dengan zat

Pengatur tumbuh yang bersifat retardan untuk mengurangi tinggi tanaman tanpa mengurangi kualitas dan keindahan tanaman. Zat pengatur tumbuh yang berperan menghambat pertumbuhan tanaman disebut sebagai retardan, dimana zat pengatur tumbuh ini dapat menekan pertumbuhan vegetatif tanaman, serta menghambat sintesis giberelin yang berfungsi dalam pemanjangan sel (Salisbury dan Ross, 1995). Menurut Lattimer (1988), pengaruh penggunaan zat pengatur tumbuh retardan sangat signifikan pada batang, tangkai daun, jaringan tangkai bunga, serta menyebabkan daun semakin tebal dengan warna yang lebih gelap.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh aplikasi reatardan Paclobutrazol dan retardan Difenokonazol terhadap pertumbuhan dan perkembangan krisan pot di dataran tinggi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh aplikasi retardan Paclobutrazol dan Difenokonazol terhadap pertumbuhan dan perkembangan krisan pot dataran tinggi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai pertumbuhan krisan pot dataran tinggi dengan pengaplikasian retardan Paclobutrazol dan retardan Difenokonazol sebagai (ZPT) zat pengatur tumbuh.
2. Bagi pembaca, bermanfaat sebagai sumber informasi serta menambah pengetahuan para pembaca bahwasannya pengaplikasian retardan Paclobutrazol dan retardan Difenokonazol dapat memperindah dan memperpekat warna bunga serta daun pada krisan pot.